

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Teori-teori pertumbuhan ekonomi

Para ekonom yang berpendapat tentang pertumbuhan perekonomian adalah salah satu investigasi lama yang dibahas oleh para ekonom. Ada banyak tokoh dan pemikiran atau teori mereka tentang pembangunan atau pertumbuhan ekonomi selama ini. Berikut adalah teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi, yaitu:¹

a. Teori pertumbuhan klasik

Pandangan Adam Smith pada bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Goresan pena tadi terutama menganalisis sebab-sebab berkembangnya ekonomi suatu negara. Mengenai faktor yang memilih pembangunan, Smith beropini bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan.

Pandangan Ricardo dan Mill bertentangan dengan pandangan Smith tentang pola proses pembangunan yang sangat optimis, mereka memiliki pandangan yang lebih pesimis tentang asal muasal akhir dari proses pembangunan dalam jangka panjang. Kedua ekonom klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai keadaan stasioner, yaitu suatu kondisi dimana pembangunan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Berdasarkan pandangan para ekonom klasik, banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas lahan dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi.²

Namun, dalam teori klasik ini para ekonom menempatkan pertumbuhan penduduk yang sangat

¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi, Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, 433-437.

² Muhammad Dinar, Muhammad hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi* 244

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ekonom berpandangan bahwa hasil yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi artinya disini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus menerus.

Mereka menggambarkan, jika populasi sedikit dan kekayaan alam cukup berlebihan (banyak), maka tingkat pengembalian modal dari investasi yang diperoleh tinggi, sehingga disini pengusaha akan menerima keuntungan besar, yang akan membentuk investasi baru, dan pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

b. Teori pertumbuhan neo-klasik

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor produksi, dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Solow berarti kemajuan teknologi dan peningkatan keterampilan dan keahlian tenaga kerja, tidak ditentukan oleh peningkatan modal dan tambahan tenaga kerja.³

2. Pengertian Ekonomi

Ekonomi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga.⁴ Ekonomi bermula dari bahasa Yunani yaitu oikos nomos. Oikos artinya rumah tangga dan nomos berarti, rapikan, hukum. Ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia ialah seluruh perihal yang bertautan dengan pendapatan, pemberian dan penggunaan barang dan kekayaan. Ekonomi berkaitan dengan penggunaan setiap perbuatan atau metode yang perlu dilakukan untuk mewujudkan barang dan jasa dalam melengkapi kebutuhan manusia.⁵

³ Sadono Sukirno, Makroekonomi: Teori Pengantar, 433-437.

⁴“Ekonomi.” Kamus Besar Bahasa Indonesia daring, 25 Desember, 2020, <https://www.kbbi.web.id/ekonomi>.

⁵ Hendra Safri, Pengantar Ilmu Ekonomi, 3

3. Perilaku Ekonomi

Pelaku ekonomi pada hakikatnya termuat tiga kategori pelaku ekonomi dalam masyarakat, yaitu individu yang menjadi anggota rumah tangga keluarga, perusahaan atau rumah tangga produksi, dan rumah tangga pemerintah atau negara. Untuk negara yang memiliki hubungan internasional, masih ada satu kelompok pelaku ekonomi lagi, yaitu masyarakat asing.⁶

4. Kegiatan Ekonomi

Tindakan ekonomi dalam suatu perekonomian sungguh pelik. Tindakan tersebut melingkupi beragam macam aktivitas produksi, konsumsi, dan distribusi yang bertautan dengan penanggulangan persoalan ekonomi masyarakat. Produksi ialah upaya dalam mewujudkan penggunaan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan mendistribusikan barang atau jasa dari produsen ke konsumen.⁷

5. Sistem Ekonomi

Terdapat berbagai sistem ekonomi yang digunakan oleh negara secara global untuk mencari solusi permasalahan ekonomi di wilayahnya masing-masing tergantung pada ideologi dan karakter budayanya, adapun sistem ekonomi tersebut antara lain:

a. Sistem Ekonomi Tradisional

Sistem ekonomi ini adalah sistem ekonomi yang dijalankan secara bersama untuk kepentingan bersama (demokratis). Dalam sistem ekonomi tradisional, tugas pemerintah hanya sebatas memberikan perlindungan dalam bentuk pertahanan, serta menjaga ketertiban awam.

b. Sistem Ekonomi Terpusat

Dalam sistem ekonomi ini, pemerintah bertindak sangat aktif, segala kebutuhan hidup termasuk keamanan dan pertahanan direncanakan oleh pemerintah secara terpusat. Pada umumnya sistem ekonomi terpusat ini digunakan pada Negara penganut komunis.

⁶ Muhammad Dinar, Muhammad hasan, Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi, 8

⁷ Muhammad Dinar, Muhammad hasan, Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi 9

c. Sistem Ekonomi Pasar

Dalam sistem ekonomi pasar, kehidupan ekonomi diharapkan dapat berjalan bebas sesuai menggunakan prosedur proses. Siapa saja bebas memproduksi barang dan jasa, sebagai akibatnya mendorong warga buat bekerja lebih ulet serta efisien. Jika barang atau jasa bisa dipasarkan, di akhirnya Produsen akan menyesuaikan menggunakan asa serta daya beli konsumen.

d. Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi campuran biasanya ditetapkan pada negara-negara berkembang. Pada sistem ini sektor partikelir serta pemerintah sama-sama diakui. Hal ini berarti pada samping sektor partikelir, terdapat pula badan perencana negara yang merencanakan arah dan perkembangan ekonomi. Sistem ekonomi campuran ini dasarnya artinya formasi antara sistem ekonomi terpusat menggunakan sistem ekonomi pasar.⁸

6. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian pada suatu tahun tertentu jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya..⁹ Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan PDB atau GNP terlepas dari apakah peningkatan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, serta apakah ada perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak.¹⁰ Pertumbuhan ekonomi berarti peningkatan pendapatan nasional yang signifikan dalam periode perhitungan tertentu.¹¹

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Hal yang mensugesti ekonomi di era terkini ini berjenis. Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai aspek utama yang berpengaruh pada pertumbuhan, yaitu:

⁸ Hendra Safri, Pengantar Ilmu Ekonomi, 63-65

⁹ Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijaksanaan, 9

¹⁰ Lincoln Arsyad, Ekonomi Pembangunan, 12.

¹¹ Iskandar putong, Pengantar Mikro Dan Makro, Edisi Kelima, 411.

- a. Asal daya alam ialah aspek utama dalam pengaruh pertumbuhan ekonomi.

Sebagaimana Negara Besar tergantung pada sumber daya alam dan melaksanakan pembangunannya. Meliputi tanah yang subur, kekayaan mineral, tambang, hasil laut dan kekayaan hutan.

- b. Penghimpunan modal atau pembentukan kapital.

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk pengembangan SDA dan meningkatkan kualitas ilmu dan teknologi. oleh karena itu untuk modal sendiri adalah penunjang untuk meningkatkan produktivitas.

- c. Kemajuan Teknologi.

Kemajuan sebuah teknologi yang semakin pesat mendorong terciptanya percepatan proses pembangunan ekonomi yang dilakukan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit kualitas sumber daya manusia.

- d. Pembagian Kerja dan Skala Produksi.¹²

8. Usaha Ekonomi Mikro

- a. Pengertian Usaha Mikro

Pengertian perjuangan mikro pada Undang-Undang angka 20 Tahun 2008 wacana UMKM Pasal 1 Ayat 1 yang dimaksud menggunakan usaha Mikro merupakan perjuangan produktifmilik orang atau perseorangan dan badan perjuangan perseorangan yang mempunyai kriteria sebagai berikut: mempunyai kekayaan paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah serta bangunan tempat perjuangan, atau mempunyai akibat penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).¹³

- b. Ciri-ciri Usaha Mikro

- 1) Jenis barang/komoditi usahanya tidak stabil dan bias berubah.
- 2) Area usaha dapat pindah daerah.

¹² Raharjo Adisasmita, Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah, 103-105.

¹³ Bartono dkk, "How to Win In Competitive Market", Hal. 56.

- 3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga.
- 4) Pengusaha yang belum memiliki jiwa wirausaha yang layak.
- 5) Tingkat pendidikan relatif rendah.
- 6) Belum akses pada perbankan, namun sebagian sudah akses ke forum keuangan non bank.
- 7) Umumnya tidak memiliki izin perjuangan atau persyaratan legalitas lainnya.

c. Karakteristik Usaha Mikro

Karakteristik Usaha Mikro dilihat dari keunggulan:

- 1) Daya Tahan Motivasi usahawan kecil sangat kuat untuk melindungi usahanya.
- 2) Padat Karya Pada umumnya UMKM yang ada di Indonesia, usaha kecil lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki daripada penggunaan mesin-mesin sebagai alat produksi.
- 3) Keahlian khusus UMKM di Indonesia banyak membuat produk sederhana yang membutuhkan keahlian khusus namun tidak teralalu membutuhkan pendidikan formal.
- 4) Jenis Produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia pada umumnya bernuansa kultur yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah.
- 5) Keterkaitan dengan sektor pertanian UMKM di Indonesia pada umumnya masih bersifat agricultural based karena banyak komoditas pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil tanpa harus mengakibatkan biaya produksi yang tinggi.
- 6) Permodalan sendiri pada umumnya, pengusaha kecil menggantungkan diri pada uang sendiri

atau dana pinjaman dari sumber-sumber informal untuk kebutuhan modal kerja.¹⁴

9. Peningkatan Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga merupakan upaya pemenuhan kebutuhan hidup melalui kegiatan yang dilakukan oleh suatu keluarga. Dalam hal ini, khususnya seorang istri, dalam rangka memenuhi kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Adanya sistem lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu. Secara teoritis manusia dianggap sama sederajat. Akan tetapi sesuai dengan kenyataan hidup kelompok-kelompok sosial halnya tidak demikian. Perbedaan atas lapisan merupakan gejala universal yang merupakan bagian sistem sosial setiap masyarakat.¹⁶

B. Kearifan Lokal Gusjigang

1. Pengertian Kearifan lokal

Kearifan lokal adalah tradisi atau adat istiadat yang ada pada suatu suku bangsa. Menurut Ulfah Fajarini, kearifan lokal ialah pedoman hidup serta pengetahuan dan berbagai seni pengelolaan kehidupan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjawab berbagai permasalahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang telah diajarkan secara turun temurun, agar mereka tetap abadi sebagai pedoman dalam hidup atau perilaku dalam hidup, langsung dan kehidupan sosial. dalam bahasa asing sering diartikan sebagai kearifan lokal “local wisdom” atau kearifan lokal “local knowledge” atau kecerdasan lokal “local genius”.¹⁷

¹⁴ Jemmy E.O. Rawis, Vicky.V.J. Panelewen dan Arie Dharmaputra Mirah ”Analisis Keuntungan Usaha Kecil Kuliner Dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kota Manado” *Jurnal EMBA* 109 Vol.4 No.2 Juni 2016: 119

¹⁵ Mirna, “Partisipasi Istri Nelayan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang”, *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 4, No. 3, (2016): 117.

¹⁶ Binti Maunah, “Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan”, *Jurnal Ta'allum*, 03, No. 01, (2015): 20.

¹⁷ Ulfah Fajarini, “Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter,” *Jurnal Sosio Didaktika* 1, no. 2 (2014): 123-124.

Dalam istilah lain, kearifan lokal ialah suatu kearifan, ide atau gagasan, pengetahuan, kepercayaan, pemahaman, dan norma/etika masyarakat setempat yang dianggap baik untuk dilaksanakan, bersifat tradisional, diturunkan dari generasi ke generasi, penuh dengan kearifan lokal. kebijaksanaan, berkembang dalam periode waktu yang eksklusif. dan merupakan hasil timbal balik antara masyarakat dan lingkungan.¹⁸

2. Fungsi Kearifan Lokal
 - a. Sumber daya alam akan terlindungi
 - b. Sumber daya manusia bisa tersebar
 - c. Pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
 - d. Petuah, kepercayaan, sastra serta pantangan.¹⁹
3. Bentuk Kearifan Lokal
 - a. Nilai ialah tindakan yang dirasa baik oleh masyarakat. Setiap orang memiliki nilai yang tidak selalu sama, karena nilai dalam masyarakat tertentu disebut baik tetapi dapat dianggap buruk di masyarakat lain.
 - b. Agama ialah perihal yang diyakini sah oleh sekelompok orang eksklusif.
 - c. Sanksi ialah perbuatan yang diberikan pada seorang yang melanggar aturan.
 - d. Aturan khusus.²⁰
4. Kearifan Lokal Gusjigang Kudus

Berdasarkan sejarahnya, orang-orang suci memiliki tradisi berdagang. Mereka dikenal sebagai pedagang muslim yang taat pada agamanya. Pedagang suci muslim yang dikenal agresif ini diidentifikasi khusus berada di kawasan suci Kulon. Berbicara tentang saudagar suci tidak akan ketinggalan zaman menggunakan panutan yang dimuliakan oleh para wali, yaitu Sunan Kudus. Dalam sejarah, Sunan Kudus adalah salah satu dari sembilan wali

¹⁸ Tia Oktaviani Sumarna Aulia dan Arya Hadi Dharmawan, "Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumberdaya Air di Kampung Kuta," Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia 4, no. 3 (2011): 348.

¹⁹ Tia Oktaviani Sumarna Aulia dan Arya Hadi Dharmawan, "Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumberdaya Air di Kampung Kuta", 347.

²⁰ Tia Oktaviani Sumarna Aulia dan Arya Hadi Dharmawan, "Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumberdaya Air di Kampung Kuta": 348.

yang menyebarkan kepercayaan Islam di Pantai Utara Jawa Tengah. Sunan Kudus juga dikenal sebagai pedagang yang ulet. Filosofi 'Gusjigang' yang dipahami dan diyakini oleh warga suci berasal dari Sunan Suci. Melalui pengusaha konveksi, bordir, dan jenang, dapat digambarkan bagaimana 'filosofi gusjigang' beroperasi dalam kehidupan mereka dan dalam menjalankan bisnis mereka.²¹

5. Gusjigang Dalam Perspektif Pedagang Kudus

Gusjigang ialah sebuah ajaran hayati yang sebagai pegangan Sunan kudus dalam menjalani hidup serta sampai kini masih diteladani oleh sebagian warga kudus. Gusjigang adalah akronim berasal kata 'gus-cantik', 'jingaji', 'gang-dagang'. Jadi 'gusjigang' sebagai spirit seseorang pedagang muslim yang harus 'rupawan' artinya berperilaku baik, mampu mengaji, serta pintar berdagang.²²

6. Prinsip-prinsip Berdagang dalam Gusjigang

Berdasarkan data terhadap implementasi 'gusjigang' dalam aktivitas usaha mereka maka diperoleh prinsip-prinsip pada berdagang adalah:

a. Kejujuran

Kejujuran dalam Islam atau dikenal dengan Alaihi Salam-Shidqu adalah kesesuaian percakapan menggunakan fenomena menurut keyakinan orang yang berbicara, Alaihi Salam. Kejujuran adalah kunci utama dalam berdagang, karena jujur, tidak berbohong dalam perjuangan perdagangan akan menumbuhkan perilaku saling percaya antar penjual menggunakan pembeli.

Perilaku jujur dibangun terutama untuk membangun kepercayaan pada konsumen, akibatnya konsumen perlu selalu mencari pedagang yang dapat dipercaya. Perilaku jujur tidak hanya dibangun antara pedagang dan konsumen, tetapi juga antara pedagang (penjual) dan karyawan (pekerja). Sebagai model bisnis di bidang konveksi, informan dalam penelitian ini adalah H.Fahrudin, Khalimi, dan di bidang

²¹ Sumintarsih Dkk, Gusjigang: Etos Kerja Dan Perilaku Ekonomi Pedagang Kudus, 69.

²² Sumintarsih Dkk, Gusjigang: Etos Kerja Dan Perilaku Ekonomi Pedagang Kudus, 69.

makanan, perusahaan jenang Mubarakfood, H. Muh. Hilmy dan H. Mufid.

b. Barokah atau Mencari Berkah

Barokah atau mencari berkah merupakan sikap asli pelaksanaan gusjigang yang sangat mendominasi bagi para pengusaha/pedagang suci. Berdagang dengan dalih hanya mencari berkah menunjukkan bahwa perjuangan dagang yang dilakukan tidak menyimpang dari ajaran Islam atau akidah Islam. Artinya, mereka berdagang menurut jalan-Nya, sehingga mereka tidak berani menjalankan usahanya secara menyimpang. Mencari berkah atau barokah juga berarti perjuangan dagang yang dilakukan adalah mencari keuntungan dengan cara yang halal, tidak berpetualang, mencari keuntungan tanpa berlebihan, dan keuntungan yang diperoleh bermanfaat sesuai dengan ajaran Islam. Dikhawatirkan hiperbola mencari keuntungan akan tumbuh sifat sombong atau arogan, akibatnya akan mendistorsi tujuan utama berdagang yaitu mencari berkah.²³

c. Keterbukaan atau Tranparansi

Keterbukaan atau transparansi mengarah pada tindakan yang memungkinkan suatu masalah menjadi jelas, mudah dipahami dan tidak diragukan lagi kebenarannya. Keterbukaan diartikan sebagai suatu kondisi yang memungkinkan tersedianya informasi yang dapat diberikan dan diperoleh oleh masyarakat luas. Perilaku terbuka adalah perilaku bersedia bercerita dan perilaku bersedia menerima pengetahuan atau informasi dari pihak lain.²⁴

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
----	---------------	-----------	-----------	------------------

²³ Sumintarsih Dkk, Gusjigang: Etos Kerja Dan Perilaku Ekonomi Pedagang Kudus, 114-115.

²⁴ Sumintarsih Dkk, Gusjigang: Etos Kerja Dan Perilaku Ekonomi Pedagang Kudus, 118.

1	Alip Sugianto “Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo”	Sama-sama membahas variabel tentang peningkatan ekonomi masyarakat.	Penelitian ini terfokus pada potensi wisata desa pada desa karang patihan kecamatan balong ponorogo.	Peranan desa Karang Patihan dalam mendukung program desa wisata menjadi modal utama dalam pengembangan desa Karang Patihan Maju kedepan. Hal tersebut juga di dukung dengan kontribusi masyarakat dalam pengembangan usaha lokal berupa kerajinan, olahan makanan tradisional dan lain sebagainya sehingga berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat. ²⁵
2	M Paramita, S Muhlisin, dan I Palawa “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal”	Dalam penelitian ini sama-sama membahas variabel tentang peningkatan ekonomi masyarakat.	Penelitian ini terfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal di suatu desa	Pelaksanaan kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesadaran dari peserta pelatihan untuk

²⁵ Alip Sugianto, “Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo” *Jurnal Ekuilibrium*, Volume 14, Nomor 1, Maret 2016, hlm. 63.

				memanfaatkan 30 Paramita et al. Peningkatan ekonomi masyarakat sumber daya lokal yang dapat diolah menjadi produk penganan, serta penumbuhan motivasi kewirausahaan, pencatatan keuangan, pemasaran produk dan pengelolaan keuangan dalam usaha. Hal ini terlihat dari minat peserta untuk mengaplikasikan hasil penyuluhan dan pelatihan serta melanjutkan kegiatan ini sampai selesai. Sebaiknya kegiatan ini mengarah kepada peningkatan kemampuan berwirausaha dan pengelolaan usaha, sehingga sumber daya lokal yang ada selain dari singkong, pisang dan ubi juga dapat dimanfaatkan menjadi produk baik makanan maupun yang
--	--	--	--	---

				lainnya, yang dapat dipasarkan kepada konsumen sehingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi tidak hanya di daerah sekitar tetapi juga ke luar daerah sehingga jangkauan pemasaran menjadi luas. Akan lebih baik lagi apabila dijadikan produk khas dari desa tersebut. Dengan demikian akan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. ²⁶
3.	M.Ihsan “Gusjigang; Karakter Kemandirian Masyarakat Kudus Menghadapi Industrialisasi”	Sama-sama membahas variabel tentang kearifan lokal Gusjigang.	Dalam penelitian ini tidak membahas peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini terfokus di Gusjigang dalam menghadapi industrialisasi.	Tradisi lokal masyarakat Kudus yang merujuk kembali kepada figur Sunan Kudus merupakan modal dasar dalam berkehidupan. Hal ini tercermin dalam budaya masyarakat kudus yang masih memegang teguh falsafah leluhurnya,

²⁶ M Paramita, S Muhlisin, dan I Palawa “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal” *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 4 Nomor 1, April 2018, Hlm. 30.

				sehingga mengantarkan mereka pada sebuah keberhasilan. Gusjigang sebagai tradisi santri-muslim yang taat, dan tradisi ekonomi perdagangan dan industri, merupakan fenomena yang mampu menjadikan ekonomi masyarakat Kudus berkembang pesat. Selain itu kearifan lokal juga mampu membangun pendidikan karakter yang mengandung nilai-nilai yang relevan dan berguna bagi pendidikan. Oleh karena itu pendidikan berbasis kearifan lokal dapat dilakukan dengan merevitalisasi budaya lokal. Dengan berlandaskan kearifan lokal maka akan terwujud
--	--	--	--	--

				pendidikan yang mampu memberikan karakter khusus bagi kehidupan manusia. ²⁷
4.	Muhamad Mustaqim dan ahmad bahrudin “Spirit Gusjigang Kudus dan Tantangan Globalisasi Ekonomi”	Sama-sama membahas variabel Ekonomi dan Gusjigang.	Perbedaannya ya penelitian ini belum berbicara tentang peningkatan ekonomi untuk masyarakat.	Tulisan ini boleh jadi belum mampu menuntaskan secara operasional konsep spirit Gusjigang. Namun, ide dasarnya adalah bagaimana spirit agama yang mengandung unsur kebaikan mampu memberikan pengaruh pada perilaku dan kegiatan dalam berbisnis dan berekonomi. Sehingga, pada saatnya, kegiatan ekonomi yang tampaknya adalah persoalan duniawi mampu dikonversi menjadi amalan kebaikan karena spirit etik yang melatarbelakngin

²⁷ M. Ihsan, “Gusjigang; Karakter Kemandirian Masyarakat Kudus Menghadapi Industrialisasi”, *Jurnal Iqtishadia*, Volume 10, Nomer 2, 2017 : 178.

				ya atau bi h}usni an-niyyah. ²⁸
5.	Maharromiyati dan Suyahmo “Pewarisan Nilai Falsafah Budaya Lokal Gusjigang sebagai Modal Sosial di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus”	Sama-sama membahas variabel tentang kearifan lokal Gusjigang.	Perbedaanya dalam penelitian ini membahas Gusjigang sebagai modal sosial di Pondok Pesantren.	Gusjigang merupakan akronim dari bagus, ngaji dan dagang merupakan falsafah dari spirit Sunan Kudus yang mengandung nilai karakter. Nilai karakter yang terkandung di dalamnya meliputi Gus (bagus) meliputi jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab. Ji (ngaji) meliputi religius, rasa ingin tahu, gemar membaca. Gang (dagang) meliputi kerja keras, kreatif, dan mandiri. Pola pewarisan yang dilakukan oleh pondok yaitu dengan pola partisipatif. Para pengasuh pondok baik itu pimpinan, ustadz dan ustadzah menjadi teladan bagi para santri. Santri

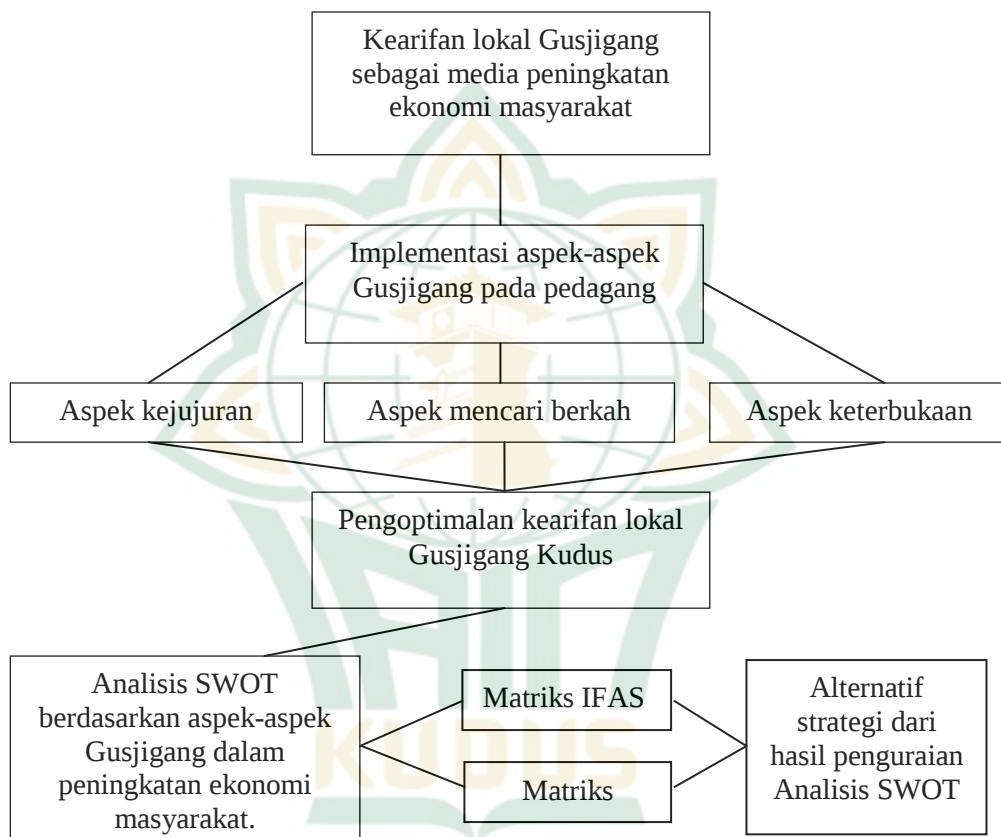
²⁸ Muhamad Mustaqim dan Ahmad Bahrudin, “Spirit Gusjigang Kudus dan Tantangan Globalisasi Ekonomi”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 1, Februari 2015: 37.

				diberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas dan bertanggung jawab apa yang mereka lakukan. Bentuk pewarisan nilai karakter Gusjigang melalui internalisasi, sosialisasi dan enkulturasi. Adapun modal sosial yang dibutuhkan yaitu norma, jaringan, kepercayaan, kreativitas dan kemandirian. Alasan pondok mengembangkan nilai karakter yang berpijak pada falsafah Gusjigang yaitu pewarisan nilai melalui kecerdasan budaya, pelestarian budaya lokal, membangun kemandirian ekonomi dan menumbuhkan semangat peduli lingkungan.²⁹
--	--	--	--	---

²⁹ Maharromiyati dan Suyahmo, “Pewarisan Nilai Falsafah Budaya Lokal Gusjigang sebagai Modal Sosial di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus” *Journal of Educational Social Studies*, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2016 : 171.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal Gusjigang Kudus pada pedagang.



Konsep penelitian ini tergambar dari kerangka berpikir diatas. Penelitian dimulai dengan pembahasan yang akan dicari yaitu peningkatan ekonomi masyarakat berbasis Gusjigang pada pedagang di Objek Wisata Religi Menara Kudus. Peningkatan ekonomi masyarakat dapat diukur dengan jumlah pendapatan maupun perkembangan usaha pada bisnis yang dimiliki. Kemudian dilanjutkan dengan mencari informasi terkait aspek-aspek gusjigang yang diimplementasikan oleh pedagang Menara Kudus. Penulis mengambil kearifan lokal Gusjigang yaitu aspek-aspek meliputi kejujuran, mencari berkah dan transparansi sebagai cara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Aspek kejujuran sendiri ialah bagaimana cara pedagang mampu berkata atau jujur dalam jual beli dengan pembeli untuk menjaga kepercayaan. Aspek mencari berkah diartikan meskipun kita berjualan untuk mencari uang namun disini lain kita juga harus ingat bahwa setiap rejeki yang kita dapat ialah dari Tuhan maka dari itu aspek barokah juga dapat diartikan bersyukur agar rejekinya tetap mengalir. Aspek keterbukaan ialah pedagang diminta untuk terbuka pada pembeli baik itu soal produk maupun terkait mitra bisnis. ketika aspek-aspek sudah dimiliki oleh pedagang maka akan dilakukan supaya implementasinya optimal. Pengoptimalan Kearifan Gusjigang dapat dilakukan dengan implementasi yang baik dan benar sesuai apa yang sudah ada. Setelah mendapatkan atau melakukan implementasi akan didapatkan masalah atau kendala-kendala, oleh sebab itu penulis melakukan analisis SWOT sebagai pemaksimalan metode gusjigang tersebut untuk mencapai peningkatan ekonomi masyarakat. Penulis akan menjabarkan dan menguraikan dengan pembuatan Matriks EFAS dan IFAS untuk mendapatkan alternatif strategi dari pengumpulan informasi pada pedagang Menara Kudus. Matriks EFAS ialah matriks yang ada pada analisis SWOT untuk mencari pengaruh dari luar yaitu berupa peluang dan ancaman. sedangkan matriks IFAS adalah matriks yang ada pada analisis SWOT untuk mencari pengaruh dari dalam perusahaan berupa kelebihan dan kelemahan perusahaan, apabila sudah didapatkan untuk matriks EFAS dan IFAS dilanjutkan tahap akhir. Tahap akhir penulis membuat kesimpulan analisis dalam pemilihan strategi alternatif yang diharapkan para pedagang Menara Kudus agar terciptanya peningkatan ekonomi.